

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pandeglang Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 02 Labuan – Pandeglang karena di sekolah ini terdapat siswa dan siswinya yang dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak baik dan tidak kondusif, siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi sehingga tidak dapat mengontrol perilakunya dengan baik serta ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan tidak dapat mengontrol dirinya dari stimulus-stimulus yang tidak baik dan tidak tepat digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung,

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari mulai pada bulan Oktober – maret 2017. Dengan alasan waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian dan Penyusunan Skripsi Tahun 2016**

No	Keterangan	sep	Okt			Nov				Des				Januari				Feb				Mar			
			2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul proposal kepada kaprodi BK																								
2.	Pengajuan judul kepada dosen pembimbing																								
3.	ACC judul																								
4.	Penyusunan Proposal																								
5.	Revisi Proposal																								
6.	Penelitian																								
7.	Pengumpulan data																								
8.	Pengolahan data																								
9.	Penyusunan BAB IV dan BAB V																								
10.	Konsultasi BAB IV dan BAB V																								
11.	ACC skripsi																								
12.	Sidang skripsi																								

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2013), p. 110

Sedangkan menurut Supranto populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat di bedakan satu sama lain karena karakteristiknya.<sup>2</sup>

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi kadang-kadang penelitian ini tidak dapat dilakukan karena masalah biaya, waktu dan tenaga yang tersedia sehingga diperlukan sampel. Populasi dalam penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 3 Pandeglang. Di SMA Negeri 3 Pandeglang terdapat 8 kelas XI yang berjumlah 256 siswa, sehingga jumlah populasi tersebut adalah 256 siswa.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Populasi Kelas XI SMA Negeri 3 Pandeglang**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	32
2	XI IPA 2	32
3	XI IPA 3	32
4	XI IPA 4	32
5	XI IPS 1	32
6	XI IPS 2	32
7	XI IPS 3	32
8	XI IPS 4	32
Jumlah		256

---

<sup>2</sup>J. Supranto, *Statistika Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Erlangga, 2008), p. 22

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>3</sup>

Sampel merupakan subkelompok dari populasi target yang di rencanakan diteliti oleh peneliti untuk mengeneralisasikan tentang populasi target.<sup>4</sup>

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari polulasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif.<sup>5</sup>

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan *Random Sampling*. Teknik sampling yang dilakukan dengan cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu.<sup>6</sup>

Menurut Arikuntomengemukakan bahwa sampel penelitian diambil berdasarkan jumlah populasi, apabila populasi tersebut kurang dari 100 sampel yang digunakan adalah seluruh populasi, tetapi jika jumlah populasi lebih dari

---

<sup>3</sup> Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 8

<sup>4</sup> John Creswell, *Riset Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), p. 287.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 118

<sup>6</sup> Kusdiwelirawan, *Statistika Pendidikan*, (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2014), p.

100 maka jumlah sampel dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-25%.<sup>7</sup>

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan sebagai berikut : jumlah populasi 256 orang berarti dapat diambil sampel sebesar 20% yaitu  $\frac{20}{100} \times 256 = 51,2$  orang. Sampel yang berjumlah 51,2 orang tersebut akan diambil dari delapan kelas dengan cara yang sama dengan pengambilan sampel yaitu sebesar 20% dari jumlah siswa tiap kelas. Berarti pengambilan untuk sampel dari tiap kelas sebanyak 6-7 orang merupakan pembulatan dari  $20\% \times 256$  siswa jadi sampel akhir dibulatkan menjadi 51 orang. Berikut tabel 3.3 menjabarkan jumlah masing-masing sampel dari tiap kelas.

**Tabel 3.3**  
**Data Sampel**

Kelas	Jumlah	Sampel Siswa
XI IPA 1	32	6
XI IPA 2	32	7
XI IPA 3	32	6
XI IPA 4	32	7
XI IPS1	32	6
XIIPS2	32	7
XIIPS 3	32	6
XIIPS 4	32	6
	Total Sampel	51

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), p. 112

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi, yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam koefisien korelasi. Di dalam penelitian deskriptif koefisien korelasi menerangkan sejauh mana dua atau lebih variabel berkorelasi, sedangkan dalam penelitian generalisasi hipotesis koefisien korelasi menunjukkan tingkat signifikan tidaknya hipotesis.<sup>8</sup>

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Variabel Terikat (Kontrol Diri)**

##### **a. Definisi Konseptual**

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku, agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, dan menutupi perasaannya.

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 247

## **b. Definisi Operasional**

Kontrol diri yang dimaksud oleh individu untuk mengelola faktor-faktor perilaku yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, digunakan dalam mengontrol perilaku yang sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan sekitarnya. kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan individu dalam menguasai aspek-aspek kontrol diri, yaitu kemampuan mengontrol perilaku, mengontrol pikiran dan mengontrol dalam pengambilan keputusan.

Terdapat aspek-aspek kontrol diri yang menjadi indikator, kontrol diri sebagai berikut, yaitu:

- 1) Kontrol Perilaku
  - a) Mampu mengontrol perilaku
  - b) Mampu mengontrol stimulus
- 2) Kontrol Kognitif
  - a) Mampu mengantisipasi peristiwa melalui berbagai pertimbangan
  - b) Mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan
  - c) Mampu menafsirkan peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif
  - d) Mampu menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif
- 3) Mengontrol Keputusan
  - a) Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini Individu

- b) Mampu memilih tindakan berdasarkan napa yang disetujui individu

**c. Jenis Instrumen**

Instrumen yang dibuat untuk penelitian ini berupa angket. Instrumen non tes merupakan salah satu assesmen atau teknik pengumpulan data melalui cara terjun langsung ke lapangan. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sumber data).<sup>9</sup>

Angket merupakan instrumen yang paling efektif dan efisien dalam pengumpulan data penelitian kuantitatif Asosiatif. Karena dengan pertanyaan dan pernyataan dalam angket dapat memperoleh data dan informasi secara sekaligus.

**d. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data terkait kontrol diri mengambil kisi-kisi dari aspek-aspek kontrol diri menurut Syamsul Bachri. Berikut gambaran kisi-kisi untuk instrument angket kontrol diri.

---

<sup>9</sup>Rukaesih A. Maolani dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), p.153



**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Kontrol Diri)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
			+	-	
Kontrol Diri	Aspek-aspek Kontrol Diri	1. Kontrol Perilaku	5, 7, 11, 15, 24, 26	19, 12, 17, 20, 23, 27	13
		2. Kontrol Kognitif	28, 29, 36, 39, 41, 45, 46	30, 31, 34, 37, 38, 45	13
		3. Mengontrol Keputusan	51, 59	48, 50, 54, 57, 60	7
Total item			15	18	33

Angket yang dibuat peneliti adalah angket kontrol diri. Angket diberikan kepada siswa yang disusun berdasarkan *skala likert* yang berbentuk pernyataan positif dan negatif, dengan 5 macam pilihan jawaban. Menurut Riduwan *skala likert* digunakan untuk “mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.”<sup>10</sup> Jadi, pengukuran *skala likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok dalam kejadian tertentu. Peneliti

<sup>10</sup>Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 26

menggunakan pengukuran *skala likert* yang sudah dimodifikasi untuk mengukur angket mengenai kontrol diri.

Susunan bobot jawaban tiap-tiap pernyataan dan kriteria interpretasi skor dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.5**  
**Tabel Skala Likert**

Pilihan	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

**e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas**

Penelitian ini sebelumnya diperlukan suatu uji instrumen. Dalam uji instrumen ini akan diuji validitas dan reliabilitas. Adapula rumusan uji validitas dan reliabilitas yang akan digunakan adalah sebagai berikut

**:Uji Validitas**

Menurut Arikunto “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat

kevalidan atau kesahihan suatu instrument.”<sup>11</sup>  
 Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pengujian ini digunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Arikunto.<sup>12</sup> seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam sebaran X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y
- $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian X dan Y yang berpasangan
- $\sum X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan ke dalam sebaran X
- $\sum Y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan ke dalam sebaran Y
- $N$  = Jumlah responden

---

<sup>11</sup>Suharsami Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, p. 144

<sup>12</sup> Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, p. 327

**Tabel 3.6**  
**Nomor Item Valid dan Tidak Valid**  
**Instrumen Kontrol Diri**

Klasifikasi	Jumlah Soal	No. Item
Valid	33	1, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 15, 17, 20, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 34, 36, 37, 38, 39, 41, 44, 45, 46, 48, 50, 51, 54, 57, 59, 60
Tidak Valid	27	2, 3, 6, 8, 10, 13, 14, 16, 18, 19, 21, 22, 25, 29, 32, 33, 35, 40, 42, 43, 47, 49, 52, 53, 55, 56, 58

### 1) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto “Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.”<sup>13</sup> Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus Alpa (*a Cronbach*). “Rumus ini digunakan untuk mencari realibilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.”<sup>14</sup> Berikut rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Reliabilitas instrument
- $k$  = Banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir
- $\sigma_t^2$  = Varian total

<sup>13</sup>Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, p.154

<sup>13</sup>Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, p.171

Setelah diperoleh nilai dari  $r_{11}$  maka perlu dilakukan perbandingan terhadap data tabel. Adapun pengujian untuk uji reliabilitas sebuah instrumen adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel
- b) Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak reliabel
- c) Jika  $r_{xy} = r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak reliabel

**Tabel 3.7**  
**Tabel Interpretasi Nilai  $r$ <sup>15</sup>**

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
Antara 0,60 sampai dengan 0,7999	Kuat
Antara 0,40 sampai dengan 0,5999	Cukup Kuat
Antara 0,20 sampai dengan 0,3999	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

## 2. Variabel Bebas (Kecerdasan Emosional)

### a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Selain itu juga

<sup>15</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, ( Bandung: Alfabeta, 2013), p.138

untuk mampu merespons secara positif setiap kondisi, menyesuaikan diri maaka ada beberapa aspek yang bisa dilakukan seperti dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi dengan baik, dapat memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain/ memiliki rasa empati terhadap orang lain serta dapat membina hubungan baik dengan orang lain.

#### **b. Definisi Operasional**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengontrol emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap kondisi, dapat menyesuaikan diri secara baik dengan lingkungan selain itu juga dapat memanfaatkan emosi secara cerdas untuk mendapatkan hasil perilaku yang lebih baik. Terdapat lima aspek yang mendasar dalam kecerdasan emosional yaitu 1) Mengenali Emosi Diri; 2) Mengelola Emosi; 3) Memotivasi Diri Sendiri; 4) Mengenali Emosi Orang Lain (Empati); 5) Membina Hubungan.

#### **c. Jenis Instrumen**

Instrumen yang dibuat untuk penelitian ini berupa angket. Instrumen non tes merupakan salah satu assesmen atau teknik pengumpulan data melalui cara terjun langsung ke lapangan. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sumber data).<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Rukaesih A. Maolani, *Metode Penelitian Pendidikan*, p.153

Angket merupakan instrumen yang paling efektif dan efisien dalam pengumpulan data penelitian kuantitatif asosiatif. Karena dengan pertanyaan dan pernyataan dalam angket dapat memperoleh data dan informasi secara sekaligus.

**d. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data terkait motivasi belajar memiliki kisi-kisi yang diambil dari aspek motivasi belajar. Berikut gambaran kisi-kisi untuk instrumen angket motivasi belajar.

**Tabel 3.8**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Kecerdasan Emosional)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
			+	-	
Kecerdasan emosional	Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	1. Mengenali emosi diri	2, 7, 11	3, 4, 6, 9	7
		2. Mengelola emosi	13, 17, 19, 24	18, 20	6
		3. Memotivasi diri sendiri	27, 34, 36	26, 28, 30, 31	7
		4. Mengenali emosi orang lain (empati)	40, 44, 45	-	3
		5. Membina hubungan	49, 52, 53, 55, 56, 57, 59	50, 51, 54, 58, 60	12
Total item			20	15	35

Angket yang dibuat peneliti adalah angket kecerdasan emosional. Angket diberikan kepada siswa yang disusun berdasarkan *skala likert* yang berbentuk pernyataan positif dan negatif, dengan 5 macam pilihan jawaban. Menurut Riduwan *skala likert* digunakan untuk “mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.”<sup>17</sup> Jadi, pengukuran *skala likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok dalam kejadian tertentu. Peneliti menggunakan pengukuran *skala likert* yang sudah dimodifikasi untuk mengukur angket mengenai kecerdasan emosional.

Susunan bobot jawaban tiap-tiap pernyataan dan kriteria interpretasi skor dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.9**  
**Tabel Skala Likert**

Pilihan	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

---

<sup>17</sup>Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, p. 26



## e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

### 1) Uji Validitas

Menurut Arikunto “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.”<sup>18</sup> Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pengujian ini digunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Arikunto.<sup>19</sup> seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam sebaran X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y
- $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian X dan Y yang berpasangan
- $\sum X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan ke dalam sebaran X
- $\sum Y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan ke dalam sebaran Y
- $N$  = Jumlah responden

---

<sup>18</sup>Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, p. 144

<sup>19</sup>Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, p. 327

**Tabel 3.10**  
**Nomor Item Valid dan Tidak Valid**  
**Instrumen Kecerdasan Emosional**

Klasifikasi	Jumlah Soal	No. Item
Valid	35	2, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 13, 17, 18, 19, 20, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 34, 36, 40, 44, 45, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60
Tidak Valid	25	1, 5, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 25, 29, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 46, 47, 48

Uji validitas adalah uji tentang kemampuan suatu angket, sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto “Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”<sup>20</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpa (*a Cronbach*). “Rumus ini digunakan untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan

---

<sup>20</sup>Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, p. 154

0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.”<sup>21</sup> Berikut rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

Setelah diperoleh nilai dari  $r_{11}$  maka perlu dilakukan perbandingan terhadap data tabel. Adapun pengujian untuk uji reliabilitas sebuah instrumen adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel
- b) Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak reliabel
- c) Jika  $r_{xy} = r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak reliabel

---

<sup>21</sup>Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, P.239

**Tabel 3.11**  
**Tabel Interpretasi Nilai  $r$ <sup>22</sup>**

<b>Besarnya Nilai <math>r</math></b>	<b>Interpretasi</b>
<b>Antara 0,80 sampai dengan 1,000</b>	<b>Sangat Kuat</b>
<b>Antara 0,60 sampai dengan 0,7999</b>	<b>Kuat</b>
<b>Antara 0,40 sampai dengan 0,5999</b>	<b>Cukup Kuat</b>
<b>Antara 0,20 sampai dengan 0,3999</b>	<b>Rendah</b>
<b>Antara 0,00 sampai dengan 0,199</b>	<b>Sangat Rendah</b>

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Deskripsi Data**

Analisis adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi, sistematisnya adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan, mean, modus, median dan standar deviasi.

---

<sup>22</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, p. 138

a. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum fx$  = Jumlah frekuensi

$x$  = Nilai data

b. Median

$$M_e = b + p \left( \frac{1/2n - F}{f} \right)$$

Keterangan:\

$b$  = Batas bawah kelas median

$p$  = Panjang interval kelas

$n$  = Banyak responden

$F$  = Jumlah frekuensi kelas sebelum kelas median

$f$  = Frekuensi kelas median

c. Modus

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

$b$  = Batas bawah kelas modus

$p$  = Panjang kelas modus

$b_1$  = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi sebelum kelas modus

$b_2$  = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi setelah kelas modus

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kuantitatif ialah analisis data. Analisis data

merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan *liliefors* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian dikatakan data berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$L_0 = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$L_0$  = L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$  = Peluang angka baku

$S(Z_i)$  = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

$H_0$  = Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  = Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel memiliki kesamaan atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan rumus uji *Fisher*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai Varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

- 2) Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan

$F_{tabel}$  dengan rumus:

dk pembilang = n-1

dk penyebut = n-1

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti tidak homogen

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti homogen

## F. Pengujian Hipotesis Statistik

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan statistik atau angka-angka dengan menggunakan rumus penelitian korelasi *product moment* sebagai berikut<sup>23</sup> :

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 $\sum X$  = Jumlah skor distribusi X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor distribusi Y  
 $\sum XY$  = Jumlah perkalian skor X dan Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi Y  
 N = Jumlah sampel

---

<sup>23</sup>Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, p. 327